

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Afghanistan adalah salah satu negara di dunia yang mengalami masalah ketidaksetaraan gender dan krisis kemanusiaan yang kompleks akibat konflik yang berkepanjangan, kemiskinan, dan pandemi COVID-19 yang kemudian diperparah dengan pengambilalihan Afghanistan oleh Taliban pada Agustus 2021. Sejak berkuasa pada Agustus 2021, Taliban telah menerapkan serangkaian kebijakan yang bersifat diskriminatif terhadap perempuan dan anak perempuan yang mengakibatkan terbatasnya pergerakan dan partisipasi mereka di ruang publik. Oleh karena itu, dalam rangka upaya pemenuhan hak perempuan dan anak perempuan Afghanistan 2021-2022, United Nations Entity for Gender Equality and the Empowerment of Women (UN Women), entitas PBB yang bergerak di ranah kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan, secara aktif menjalankan perannya sebagai instrumen, arena atau forum, dan aktor independen.

Sebagai instrumen, UN Women bersama dengan mitra berperan dalam mendukung organisasi masyarakat sipil dan bisnis yang dipimpin oleh perempuan melalui pelaksanaan serangkaian program dan kerjasama, serta menjadi donor bagi organisasi masyarakat sipil yang bergerak di ranah kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan. Sebagai arena atau forum, UN Women berperan dalam menyediakan wadah bagi para perempuan dan anak perempuan Afghanistan untuk bertemu, berdiskusi, dan bekerja sama, serta menyuarakan pendapatnya dalam forum yang lebih luas dalam upaya pemenuhan hak perempuan dan anak perempuan Afghanistan. Sedangkan sebagai aktor independen, UN Women berkomitmen untuk tetap tinggal dan beroperasi di Afghanistan sebagai sebuah lembaga independen untuk mendukung upaya pemenuhan hak perempuan dan anak perempuan serta mengeluarkan serangkaian resolusi dan menyusun *gender alert* atau peringatan gender yang berisi gambaran mengenai perkembangan situasi di Afghanistan dan serangkaian rekomendasi yang memberikan panduan ringkas mengenai prioritas kebutuhan perempuan dan anak perempuan sehingga lembaga pelaksana dapat merencanakan respons dan strategis pemulihan yang sesuai. Akan tetapi, peran UN Women sebagai aktor independen masih terbatas karena belum mampu mendorong pemerintah Afghanistan di bawah kepemimpinan Taliban untuk bertindak sesuai dengan resolusi dan rekomendasi yang dikeluarkan oleh UN Women.